Pemerintah menggunakan acuan dari BPS tentang 14 (empat belas) Kriteria Kemiskinan, yaitu :

1.      Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang.

2.      Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

3.      Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.

4.      Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.

5.      Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.

6.      Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.

7.      Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.

8.      Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.

9.      Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.

10.  Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.

11.  Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.

12.  Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0, 5 ha. Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan.

13.  Pendidikan tertinggi kepala kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.

14.  Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

**Tabel 2.1 Kriteria Penerima Beras Miskin ( Raskin )**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Kriteria* | *Sub Kriteria* | *Penilaian* |
| Tingkat Pendapatan/Penghasilan |  | 0,25 – 1 |
| Kondisi Pemukiman/Perumahan Tidak Layak | * **Atap**   Seng  Rumbia  Genteng   * **Dinding**   Batu  Kayu  Bambu   * **Lantai**   Semen  Tanah  Keramik | 0,25  0,17  0,16 |
| Faktor Kesehatan Tidak Menunjang | * Lumpuh   Tidakbisa berjalan   * Cacat   Buta |  |
| Kondisi lingkungan/daerah tempat tinggal | * Tempat Tinggal Kurang Memadai * Kurangnya Tempat Umum/WC | 0,25  0,5 |

Sumber : Data Kantor Desa Moutong

**Gambaran Umum Desa Moutong**

Asal – usul / Legenda, Desa Moutong berawal dari wilayah laut yang mulai terbuka pada abad ke-XVIII M, kemudian menjadi daratan yang terbuka dan di diami ketika Sulthan Pakaya ( Tulutani Pakaya ) berkunjung ke suatu tempat yang sekarang ini dinamakan Desa Moutong. Beliau bertemu Raja Bobihu ( Raja Pertama/Raja Suwawa ) yang maksud kedatangan Sulthan Pakaya Adalah untuk mendata seiring waktu Raja Sulthan Pakaya mulai mendirikan Bantayo Poboide untuk tempat berkumpulnya raja – raja pada waktu itu. Bantayo Poboide ini di julukan sebagaimana Dusun Boidu pada wilayah bagian atas Desa Moutong pada waktu itu sering dibuatnyadesa ini sebagai pertemuan raja – raja besar di bantayo poboide maka tempat ini namakan pilohuntonga yang lengkapnya pilohuntonga lo raja – raja pada zaman itu dan dari kata pilohuntonga inilah asal kata terbentuknya nama desa Moutong melalui musyawarah adap resmi jaman dulu.

Dengan Maksud dan Tujuan :

* **Maksud**

Menjadikan taraf hidup masyarakat Desa Moutong agar tingkat kesejahteraan bisa terwujud dengan baik dan mempercepat peningkatan suatu wilayah dari berbagai macam bidang baik sector pendidikan, kesehatan, pertanian dan perkebunan, keagamaan serta sosial dan budaya.

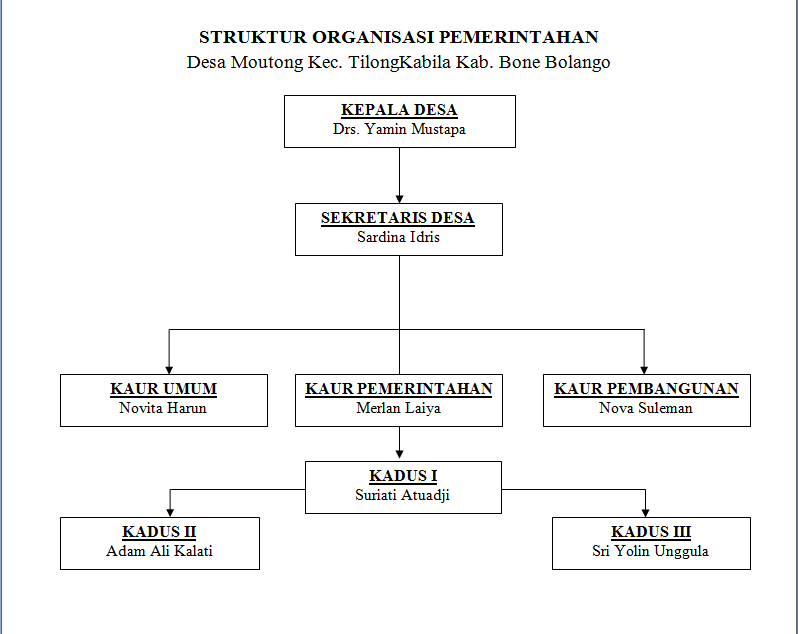
* **Tujuan**

Mempermudah dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat agar keberhasilan pembangunan melalui program pemerintah desa tepat sasaran dan langsung menyentuh masyarakat dalam upaya menghilangkan sistem kecemburuan di masyarakat.

* Keadaan Demografis Desa Moutong

Sesuai Data sekunder pada tahun 2013 yang diperoleh dari kantor kecamatan tilongkabila, diketahui bahwa desa moutong mempunyai jumlah penduduk ± 1163 Jiwa, dengan Jumlah Penduduk Laki-laki 575 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 588 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 309 jiwa KK. Desa Moutong mempunyai 3 Dusun, Yaitu Dusun I, II,Dan III.

**SRUKTUR ORGANISASI**



Tugas Dari Masing – Masing Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, dan Kadus.

1. Kepala Desa

Kepala Desa berfungsi dan bertugas untuk memimpin menyelenggarakan Pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.

1. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis administrasi kepada masyarakat dalam hal surat – menyurat dan kearsipan data Desa.

1. Kaur Umum

Kaur Umum mempunyai Tugas melaksanakan ketatausahaan, Dokumentasi, dan Arsip, Serta memelihara dan menyiapkan Perlengkapan Rumah Tangga Desa.

1. Kaur Pemerintahan

Kaur Pemerintahan mempunyai Tugas Melaksanakan Pembinaan Wilayah dan Masyarakat.

1. Kaur Pembangunan

Kaur Pembangunan mempunyai Tugas Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan Desa dan menggerakkan swadaya Masyarakat sehinggga pembangunan berjalan sukses.

1. Kepala Dusun ( Kadus )

Kepala Dusun (Kadus) mempunyai Tugas membantu pelaksanaan tugas kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di wilayah kerjanya (Dusun/Kampung).